

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal.<sup>1</sup> Dengan kata lain sistem pendidikan islam yang ada di Indonesia sudah memiliki asrama-asrama dan sudah dikelola oleh kyai dan seorang yang berperan besar dalam sebuah pesantren. Namun kehadiran era globalisasi saat ini menimbulkan banyak perubahan di berbagai bidang yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi madrasah di Indonesia.

Potret pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan kiyai. Pendidikan keagamaan islam yang dipresentasikan oleh pesantren adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam. Maka dari itu pesantren sebagai salah satu warisan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bangsa. Ada dua macam model pesantren di Indonesia yaitu salafiyah (tradisional) dan asyiah

---

<sup>1</sup> Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei, 2008), hlm. 213.

(modern).<sup>2</sup> Dimana pondok pesantren salafiyah mengacu pada pembelajaran kitab-kitab yang pada umumnya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman karya ulama salaf sedangkan pondok pesantren asyiah telah dimodifikasi oleh pembelajaran-pembelajaran yang bersifat umum seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya.

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan fungsinya beberapa pondok pesantren memiliki komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya yaitu kurikulum, masalah kurikulum menjadi perbincangan yang menarik perhatian, terutama dalam dunia pesantren. Kurikulum merupakan wajah dari sebuah lembaga pendidikan sehingga ia bisa dilihat bagaimana gambaran dari lulusannya nanti serta proses pembelajarannya.<sup>3</sup> Akan tetapi sebaik apapun kurikulum yang dimiliki pesantren keberhasilannya dalam mencetak lulusan yang berkualitas serta menciptakan proses pembelajaran yang baik sangat tergantung kepada kualitas tenaga pendidik. Guru masih menjadi faktor utama keberhasilan penerapan kurikulum. Faktor lain yang mendukung keberhasilan kurikulum dalam pesantren ialah dengan adanya dukungan sarana prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan.

Sistem pendidikan pesantren merupakan kelanjutan dari sistem asrama yang dipergunakan dalam pendidikan dan pengajaran hindu. Pendapat lain mengatakan bahwa sistem pendidikan pesantren dipengaruhi model pendidikan agama jawa (abad 8-9 M) yang merupakan perpaduan antara kepercayaan animisme, hinduisme

---

<sup>2</sup> Wawan Herry Setyawan, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Era Global" *Jurnal Lisan Al-Hal*, 2 (Desember, 2015), hlm. 411.

<sup>3</sup> Mushollin, "Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah" *Jurnal Nuansa*, 1 (Januari-juni 2014), hlm. 130.

dan budhisme. Pendapat terakhir mengatakan bahwa sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh sistem pendidikan kutat di dunia arab klasik di masa daulah bani umayyah.<sup>4</sup>

Bentuk pengakuan pemerintah kepada pondok pesantren yang tidak menerapkan standar kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah diwujudkan dengan pendidikan pesantren mu'adalah. Pendidikan pondok pesantren tersebut diterapkan dengan MA melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI dan disetarkan dengan SMA melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Proses penyetaraan ini adalah langkah pengakuan pemerintah terhadap keberadaan pendidikan pesantren.<sup>5</sup>

Dukungan pemerintah lebih jauh lagi ditunjukkan dengan adanya kebijakan tentang pondok pesantren mu'adalah. Kebijakan ini menaungi pondok pesantren yang ingin mengeluarkan ijazah formal yang memiliki nilai setara dengan ijazah pendidikan umum formal. Akan tetapi pemerintah dalam kebijakannya menyaratkan adanya standar tertentu bagi pondok pesantren apabila ingin menjadi sebuah pondok pesantren mu'adalah. Salah satu syaratnya adalah memasukkan muatan umum dalam pembelajarannya, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, serta Bahasa Inggris.<sup>6</sup> Maka dari itu bentuk pengakuan pemerintah kepada pondok pesantren yang tidak menerapkan standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah diwujudkan dengan pendidikan pesantren Mu'adalah.

---

<sup>4</sup> Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Kurikulum dan Konsepsinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 188.

<sup>5</sup> Siswanto, "Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Mu'adalah di Dirasatul Mualimin Islamiyah Al-Hamidy" *Nuansa*, 1 (Januari – Juni, 2014), hlm. 180.

<sup>6</sup> Alfin Maskur, "Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in Tanjunganom Nganjuk" *Jurnal Dirasah*, 2 (Agustus, 2018), hlm. 78.

Mu'adalah berdasarkan pedoman penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah yang dikeluarkan oleh Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama, menjelaskan pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah diterapkan secara adil dan terbuka.<sup>7</sup>

Secara etimologi, kata “mu'adalah” berasal dari bahasa arab “adalah”, “yu'adilu” “mu'adalatan” yang berarti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan dipondok pesantren maupun diluar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.<sup>8</sup> dengan kata lain, mu'adalah merupakan pondok pesantren yang menyamaratakan dengan SMA/MA.

Kurikulum pesantren mu'adalah merupakan penyetaraan antara kurikulum pada institusi pendidikan, baik pendidikan di pesantren maupun diluar pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu atau kualitas yang telah diterapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari mu'adalah tersebut dapat dijadikan

---

<sup>7</sup> Imron Fauzi, “Implementasi Program Mu'adalah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember” *Fenomena*, 1 (April, 2018), hlm. 127-128.

<sup>8</sup> Ara Hidayat dan Eko Wahib, “Kebijakan pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1( Juni 2014), hlm. 186.

dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.<sup>9</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 18 Tahun 2014, satuan pendidikan mu'adalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan mu'adalah satuan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh dan berada dilingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilingkungan kementerian agama.<sup>10</sup>

Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.<sup>11</sup> Beberapa hal yang harus dikembangkan salah satunya yaitu mengenai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan secara sistematis. Fungsi kurikulum tersendiri selain bermanfaat bagi peserta didik, ia juga mempunyai fungsi-fungsi lainnya seperti halnya dalam segi pencapaian tujuan pendidikan, fungsi kurikulum bagi kepala atau pembina sekolah, fungsi kurikulum bagi orang tua, fungsi kurikulum bagi masyarakat dan lain-lainnya.<sup>12</sup> Keberadaan kurikulum

---

<sup>9</sup> Ro'fat Hizmatul Himmah dan Muhammad Afif Amrulloh, " Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi) *Jurnal Al Bayan*, 2 (Desember, 2017), hlm. 234.

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren

<sup>11</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.91.

<sup>12</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 163.

memang sangat berpengaruh terhadap program kependidikan, kurikulum dijadikan sebagai poin utama untuk melihat kualitas suatu pendidikan, kurikulum juga membantu untuk mengetahui kemana tujuan sebuah pendidikan dijalankan.

Ada dua jenis model pengembangan kurikulum yang telah dan sedang ditempuh di Indonesia, yaitu model yang berorientasi pada tujuan (*goal-oriented curriculum*) dan model kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).<sup>13</sup> Model pertama yaitu kurikulum berorientasi pada tujuan yang merupakan model yang mengarahkan pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi mengedepankan “sesuatu yang harus dikuasai” bukan lagi sesuatu yang ingin dicapai. Seiring perkembangan zaman, beberapa pesantren memilikikurikulum yang berbeda. Yang pada awalnya menggunakan kurikulum yang sama, kemudian berkembang setingkat dengan kurikulum nasional.

Setelah dilakukan prapenelitian di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Potoan Daya Palengaan Pamekasan yang mana di ketuai oleh KH. Muhammad Rofi'i Baidawi yang terletak di Jl. Banyuanyar, pondok pesantren tersebut adalah satu-satunya pondok pesantren yang menerapkan program mu'adalah di Kabupaten Pamekasan. Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Potoan Daya Palengaan Pamekasan telah memperoleh status mu'adalah sejak tahun 2006 dan kemudian diperpanjang pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren No. DJ.I/885/2010, dan dikuatkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor. Dj.1/65/2013 tentang Penetapan Status Kesetaraan (Mu'adalah)

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145.

Aliyah/ sederajat, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Januari 2013. Pesantren ini disetarakan statusnya dengan Madrasah Aliyah formal dibawah Departemen Agama.

Setelah mendapat status Mu'adalah Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar tetap mempertahankan ciri khas pesantren yang masih menggunakan bahan ajaran ilmu-ilmu Agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab bahasa Arab sesuai dengan tingkatannya masing-masing. pesantren Al-Hamidy tetap mempertahankan metode *sorogan* dan *wetonan*. Metode *sorogan* merupakan sistem belajar mengajar dimana santri membaca kitab yang dikaji di depan ustadz atau kyai. Sedangkan metode *wetonan* adalah ustadz membaca kitab yang dikaji sedangkan santri menyimak, mendengarkan dan memberi makna pada kitab tersebut.

Proses Implementasi kurikulum madrasah disusun secara independen oleh tim penyusun yang kemudian disampaikan kepada dewan pengasuh untuk mendapat persetujuan. Baru setelah disetujui, kurikulum tersebut diimplemetasikan. Ada sedikit perbedaan di dalam materi pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum mu'adalah yaitu adanya pembelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, PKN, IPA dan Matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai "Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan". Dapat dilihat keberhasilan Pondok Pesantren Al-Hamidy dalam meningkatkan proses pembelajaran sebagai

upaya dalam mencetak santri yang berilmu luas serta berkualitas hingga saat ini lulusan Pondok Pesantren Al-Hamidy diakui oleh pemerintah.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan.



2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara ilmiah dan sosial yaitu :

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian tentang kurikulum pesantren mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Potoan Daya Palengaan Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti maupun pembaca.

##### **2. Kegunaan Sosial**

Kegunaan penelitian secara social diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

###### **a. Bagi Kepala Yayasan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan untuk memajukan pesantren sehingga bisa memikat seluruh lapisan masyarakat ke lembaga tersebut.

###### **b. Bagi Tenaga Pendidik**

Penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menerapkan kurikulum kepada peserta didik serta

sebagai masukan untuk memepererat kerjasama antara kepala yayasan dengan tenaga pendidik dalam mengembangkan yayasan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan dan bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya :

1. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik santri.
2. Pesantren Mu'adalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning dan pola pendidikan secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan pendidikan formal.
3. Kurikulum pesantren mu'adalah merupakan penyetaraan antara kurikulum pada institusi pendidikan, baik pendidikan di pesantren maupun diluar pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu atau kualitas yang telah diterapkan secara adil dan terbuka.

Dari definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Kurikulum Pesantren Mu’adalah di Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan” yaitu penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan di pondok pesantren yang disetarakan dengan sekolah formal, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan keadaan santri agar tercapainya tujuan Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan.